BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki. Melalui metode penelitian diharapkan akan dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat serta menentukan suatu metode penelitian yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu organisasi dan sebagainya. (Wirartha, 2006: 154)

Pengertian penelitian deskriptif dikemukakan oleh Masyhuri & Zainuddin (2008: 34) "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat penyandraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif sering disebut penelitian survei."

Selanjutnya Wirartha (2006: 154) mengemukakan bahwa:

> Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya sekadar mengungkap fakta. Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, di samping mengungkap fakta, diberikan interpretasi yang cukup kuat. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Kemudian, penelitian deskriptif memiliki berbagai ciri. Ciri-ciri tersebut dikemukakan oleh Masyhuri & Zainuddin (2008: 34), yakni sebagai berikut:

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

1. Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena
2. Menerangkan hubungan (korelasi)
3. Menguji hipotesis yang diajukan
4. Membuat prediksi (*forcase*) kejadian
5. Memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. Jadi penelitian deskripsi mempunyai cakupan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik) deskriptif.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 118), "Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian." Sementara Sugiyono (2009: 38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan tersebut ditunjukkan dengan kepribadian, hubungan, pemasaran, keahlian dalam mengatur dan keuangan.

Suharsimi Arikunto dalam Idrus (2009: 91) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha industri mochi di Kota Sukabumi.

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mochi yang terdaftar di Dinas Perkoperasian Perindustrian Dan Perdagangan di Kota Sukabumi yang berjumlah 15 pengusaha mochi.

3.3.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2010: 177) menjelaskan "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2012: 122) adalah:

> *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan pengertian di atas, di dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sama dengan jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 15 orang pengusaha mochi.

3.4 Definisi Konsep

Definisi konsep diperlukan dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman dan menghindari pemaknaan ganda serta menjelaskan maksud

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

dari kata yang dituju, maka perlu diberikan penjelasan secara khusus dari maksud judul yang dikemukakan peneliti.

Adapun yang dimaksud peneliti dengan judul skripsi **"ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA PENGUSAHA INDUSTRI MOCHI DI KOTA SUKABUMI"**. Oleh karena itu, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian ini menjadi 3 konsep yakni perilaku, kewirausahaan, dan pengusaha sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku *(behavior)* pada dasarnya adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi dan organisasi).

2. Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan dikemukakan oleh Suryana (2006: 10) yakni kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Wirasasmita dkk, (2002: 154) mengemukakan bahwa "Kewirausahaan adalah inisiatif untuk mengorganisir dan mengkoordinir faktor-faktor produksi, tenaga kerja, dan modal untuk mencapai efisiensi maksimum."

3. Pengusaha

Pengusaha *(entrepreneur)* dalam Wirasasmita dkk, (2002: 154) adalah 'Orang yang dalam rangkaian proses produksi, memikul tanggung jawab atas pengorganisasian, manajemen serta resiko proses-proses produksi tersebut.' Sementara Cantillon dalam Suryana (2006: 12) mengartikan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data pada saat penelitian. Batas-batas mengenai variabel atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang dibahas oleh peneliti perlu untuk ditentukan dan dikemukakan. Adapun batasan pengertian masing-masing variabel dan pengukurannya dijelaskan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Sub Variabel	Konsep Empiris	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perilaku Kewirausahaan	Perilaku kewirausahaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan sumber daya guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. (Geoffrey G.Meredith dalam Suryana, 2006: 25)	1. Kepribadian 2. Hubungan 3. Pemasaran 4. Keahlian dalam mengatur 5. Keuangan Kathlen L. Hawkins Dan Peter A. Turla dalam Suryana (2006: 51)	Jawaban dari responden terkait dengan: **1. Kepribadian** a. Kepercayaan diri dalam diri pengusaha bahwa usaha mochi akan sukses dan menghasilkan keuntungan. b. Rasa optimis yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan usaha. c. Keberanian pengusaha dalam menghadapi resiko dalam produksi. d. Memiliki dorongan dan kemauan kuat untuk mengembangkan usaha mochi. **2. Hubungan** a. Kemampuan pengusaha dalam berkomunikasi	Ordinal

			dengan orang lain. b. Kemampuan pengusaha dalam hubungan antarpersonal dengan karyawan. c. Kemampuan pengusaha dalam hubungan antarpersonal dengan konsumen. d. Kemampuan pengusaha dalam hubungan antarpersonal dengan relasi. e. Kemampuan pengusaha dalam memimpin usaha agar mencapai tujuan manajemen. **3. Pemasaran** a. Kemampuan menentukan kesesuaian produk dan harga dengan dengan keinginan konsumen. b. Kemampuan memilih media periklanan dan promosi usaha. **4. Keahlian dalam mengatur** **a.** Kemampuan melakukan perencanaan produksi **b.** Kemampuan menyusun penjadwalan di dalam	

			produksi.. **5. Keuangan** a. Kemampuan mendapatkan modal usaha. b. Kemampuan mengalokasikan modal usaha dalam kegiatan usaha. c. Kemampuan dalam melakukan pelaporan atau pembukuan usaha. d. Kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan modal usaha.	

3.6 Sumber Dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari pengusaha mochi di Kota Sukabumi.

Sementara data sekunder dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 137) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* yaitu kondisi atau situasi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012: 199).

Dalam menggunakan angket/kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, peneliti mengacu pada persyaratan agar kuesioner dapat menjadi metode pengumpul data yang baik menurut Arikunto (2010: 268), yaitu:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Alasan peneliti memilih instrumen berupa kuesioner mengacu pada keuntungan kuesioner yang diuraikan Arikunto (2010: 195), yaitu:

1. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
2. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuesioner adalah pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis berdasarkan yang dibahas. Dalam peneliian ini, kuesioner akan disebar kepada para pengusaha mochi.

1.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data. Hal itu dilakukan karena mempertimbangkan tingkat kesibukan dan latar belakang pendidikan responden. Selain itu juga agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di dalam angket.

3.7.3 Studi Literatur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.8 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2010: 151) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden, mengenai Perilaku Kewirausahaan.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu pengusaha mochi di Kota Sukabumi.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.

4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

Peneliti menggunakan skala likert di dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008: 132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Skala likert digunakan untuk mengukur prilaku dan sikap dalam jenis data ordinal.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012: 20).

Jawaban setiap item instumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	**Skor**

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
CS = Cukup Setuju	3
KS = Kurang Setuju	2
TS = Tidak Setuju	1

1.9 Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2008: 216), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 172).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008: 248) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i x_{itot} - (\sum x_i)(\sum x_{itot})}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum x_{tot}^2 - (\sum x_{tot})\}^2}}$$

Dimana:

r	= Koefisien korelasi *product moment*
n	= Jumlah sampel
$\sum X_i$	= Jumlah skor suatu item
$\sum X_{tot}$	= Jumlah total skor jawaban
$\sum X_i^2$	= Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item
$\sum X_{tot}^2$	= Jumlah kuadrat total skor jawaban
$\sum X_i X_{tot}$	= Jumlah perkalian skor jawaban dengan total skor

Dengan menggunakan taraf signifikan α =0,05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ tidak valid.

Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji validitas pada item pernyataan yang diberikan kepada responden.

Tabel 3.3
Uji Validitas Perilaku Kewirausahaan

Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Perilaku Kewirausahaan	1	0,87	0,71	Valid
	2	0,79	0,71	Valid
	3	0,87	0,71	Valid
	4	0,72	0,71	Valid
	5	0,80	0,71	Valid
	6	0,87	0,71	Valid
	7	0,75	0,71	Valid
	8	0,87	0,71	Valid
	9	0,80	0,71	Valid
	10	0,83	0,71	Valid
	11	0,80	0,71	Valid
	12	0,80	0,71	Valid

	13	0,85	0,71	Valid
	14	0,82	0,71	Valid
	15	0,87	0,71	Valid
	16	0,77	0,71	Valid
	17	0,87	0,71	Valid
	18	0,88	0,71	Valid
	19	0,72	0,71	Valid
	20	0,80	0,71	Valid
	21	0,80	0,71	Valid
	22	0,77	0,71	Valid
	23	0,87	0,71	Valid
	24	0,74	0,71	Valid
	25	0,80	0,71	Valid
	26	0,87	0,71	Valid

Sumber : kuesioner penelitian, diolah.

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26 item pernyataan yang diberikan kepada responden adalah valid. Nilai r_{tabel} dalam 26 item pernyataan adalah sebesar 0,71. Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan diputuskan valid karena telah memenuhi kriteria bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keteramdalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sugiyono (2007: 354) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal mapun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability),*

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada dengan teknik tertentu.

Tes Reliabilitas bertujuan untuk mengenal apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan teknik belah dua ganjil-genap. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belah pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belah kedua.
2. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}} \qquad \text{(Arikunto, 2010: 213)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan skor Y

3. Menghitung indeks reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2x \quad r_{1/2\,1/2}}{(1 + \quad r_{1/2\,1/2})} \qquad \text{(Arikunto, 2010: 223)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dikatakan reliabel.
- Jika $r_{11} < r_{tabel}$ dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada item pernyataan yang diberikan kepada responden.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Perilaku Kewirausahaan

Reliabilitas	**No item**	**Varian item**	**Jumlah Varian item**	**Total Varian**	**Reabilitas**	**r_{tabel}**	**ket.**
Perilaku Kewirausahaan	1	1,12	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	2	0,46	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	3	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	4	0,69	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	5	0,41	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	6	1,12	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	7	1,07	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	8	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	9	0,41	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	10	0,89	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	11	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	12	0,41	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	13	0,54	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	14	0,35	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	15	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	16	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	17	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	18	1,38	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	19	2,10	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	20	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	21	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	22	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel

	23	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	24	1,17	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	25	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel
	26	0,55	18,74	306,7	0,98	0,714	Reliabel

Sumber : kuesioner penelitian, diolah.

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa sebanyak 26 item pernyataan yang diberikan kepada responden adalah reliabel. Nilai r_{tabel} dalam 26 item pernyataan adalah sebesar 0,714. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan diputuskan reliabel karena telah memenuhi kriteria bahwa $r_{11} > r_{tabel}$.

3.9.3 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik) deskriptif.

Menurut Siregar (2010: 2), pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif *(descriptive statistics)* dan statistika inferensial (*inferential statistics*).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif *(descriptive statistics).* Statistik deskriptif *(descriptive statistics)* adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2010: 2).

Menurut Sugiyono (2013: 170) statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, penghitungan modus, median, mean, desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui penghitungan rata-rata dan standar deviasi, presentase. Secara teknis dapat diketahui dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Purwanto dan Sulistyatuti (2011: 109) mengemukakan bahwa analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Setidaknya ada 2 tujuan dalam analisia deskriptif, yaitu: melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data. Analisa deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh sebab itu analisa deskriptif termasuk dalam statistik deduktif karena tidak menarik kesimpulan. Analisa deskriptif masih dibagi menjadi dua yaitu, analisa deskriptif univariat dan analisa deskriptif bivariat. Penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk membuat gambaran umum tentang suatu fenomena yang diamati dengan cara menggunakan :

1. Frekuensi
2. Proporsi atau presentase
3. Rasio
4. Ukuran gejala pusat (mean, median, modus)
5. Ukuran sebaran atau dispersi (varians, deviasi standar, range dan sebagainya)

Penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu penghitungan frekuensi, penghitungan proporsi atau presentase. Penyajian data menggunakan diagram *pie* atau diagram kue. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis tabulasi silang antara sub varaibel yang diteliti dengan aspek/variabel kontrol yang diteliti.

Definisi lain tentang statistika deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari mengenai tata cara pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik atau pembuatan diagram/gambar mengenai data suatu hal atau dengan kata lain statistika deskriptif adalah statistika yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai data rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Data hanya ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca tanpa menarik suatu kesimpulan apapun. Di dalam statistika deskriptif tidak ada data yang berunsur *probability* (kemungkinan). Data dalam statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Namun di dalam penelitian penyajian data dalam bentuk diagram pie atau diagram kue.

Dalam membuat gambaran umum tentang perilaku kewirausahaan pengusaha mochi di Kota Sukabumi, penulis menggunakan cara, yaitu sebagai berikut:

a. Penghitungan Frekuensi

Penghitungan frekuensi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Umar (2013: 147), ada kalanya data yang tersaji bukan merupakan penjumlahan nilai tiap individu melainkan menjumlahkan nilai individu itu sendiri. Penjumlahan nilai individu inilah yang disebut dengan data dalam bentuk frekuensi.

b. Penghitungan Proporsi atau Presentase

Presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100. Rumus yang dipakai adalah:

$$\% = \frac{\text{Frekuensi suatu kasus}}{\text{Jumlah Responden / N}} \times 100$$

(Purwanto & Sulistyatuti, 2011: 109)

c. Penyajian data dengan *pie chart*

Pie chart atau diagram kue merupakan diagram lingkaran yang berbentuk tiga dimensi dan setiap juring menunjukkan presentase dari masing-masing kelompok data. Diagram ini digunakan untuk menampilkan masing-masing kelompok data sehingga penyajian data akan terlihat lebih menarik.

d. Tabulasi silang

Tabulasi silang di dalam penelitian ini dilakukan secara manual menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Tabulasi silang dilakukan

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

untuk mengetahui perilaku kewirausahaan pengusaha mochi di Kota Sukabumi berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan formal dan pengalaman usaha.

Vina Prasa Fitragusi, 2014

Analisis Deskriptif Perilaku Kewirausahaan pada Pengusaha Industri Mochi di Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |